

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Singosari Malang

Pada tahun 2003 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang menetapkan berdirinya SMA Negeri 1 Singosari bertempat di SMA Negeri 1 Lawang dibawah pimpinan Kepala Sekolah Drs. Dwi Cahyono Widayat ,Wakil Kepala Sekolah Kurikulum Drs. M. Lukman Alvie, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan/sarana prasarana Drs. Misbahul Munir. Pada tahun pertama ini menerima Pagu 3 rombel (120 Siswa) dibina oleh 26 guru dan 3 karyawan terdiri dari 5 guru SMA Negeri 1 Lawang , 1 guru Kontrak , 20 guru rekrut baru dan karyawan yang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT).Pada tahun 2004 Pembangunan USB SMA Negeri 1 Singosari bertempat di Tanjung , Banjararum Kecamatan Singosari telah selesai maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang memerintahkan segera menenpati gedung baru pada tahun kedua yakni mulai 14 Juli 2004. Secara singkat perjalanan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Tahun 2003 Masa Perintis SMA Negeri 1 Singosari dibina Kepala Sekolah Drs. Dwi Cahyono Widayat ,M.Si. kemudian digantikan oleh Dra. Kusmiyati M.Si. Tahun 2004 – 2007 Masa Penataan yakni pengangkatan Kepala Sekolah Baru oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kabupaten Malang Drs. H.M. Kamilun Muhtadin,M.Si . Dari Dra.Kusmiyati M.Si Ke Drs. M. Lukman Alvie Serta adanya penempatan PNS (guru) sebanyak 5 orang, guru mutasi 1, pemenuhan kebutuhan air , listrik dan pembangunan kantin.

Tahun 2006 : terjadi pergantian kepala sekolah pada bulan Nopember 2006 dari kepala sekolah Drs. M. Lukman Alvie kepada Drs. H. Fatheh, M.Si. Pada tahun ini juga terjadi penambahan guru mutasi 3, staf Tata Usaha 1 dan Droning PNS baru 3 orang. Pada tahun ini telah meluluskan 116 siswa dari 117 siswa yang mengikuti ujian akhir.

Tahun 2007 : Pada masa tahun ini telah terjadi peningkatan baik kualitas maupun kuantitas siswa didik. Kualitas siswa didik dapat dilihat pada hasil lulusan yang mencapai 100% dan kualitas dapat dilihat dari jumlah peminat yang ingin masuk sekaligus adanya penambahan pagu dari 3 menjadi.

Tahun 2007 Masa Mandiri yakni memantapkan Visi,Misi , dan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ditunjang dengan pengadaan 1 ruang laboratorium Computer dengan 40 unit computer,Audio Control setiap ruang kelas sertapenambahan Pagu menjadi 5 rombel untuk kelas X yang baru.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Singosari Malang

a. VISI

“Mantap Dalam Imtaq, Unggul Dalam Iptek, Berprestasi Dalam Olah Raga Dan Seni Serta Siap Bersaing Dalam Menghadapi Era Global”

Indikator :

- 1) Terwujudnya pengembangan Kurikulum yang adoptif dan adaptif.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang optimal.
- 3) Terwujudnya standar kululusan yang kompetitif.
- 4) Terwujudnya sumber daya manusia dan tenaga kependidikan yang handal.
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang optimal.
- 6) Terwujudnya manajemen sekolah yang mantap dan profesional.
- 7) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
- 8) Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.
- 9) Terwujudnya perilaku keagamaan dan penanaman budi pekerti luhur.

b. MISI

- 1) Mewujudkan pengembangan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir dan berorientasi ke depan.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang optimal
- 3) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas dan memiliki keunggulan kompetitif.

- 4) Mewujudkan sumber daya manusia dan tenaga kependidikan yang handal.
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang optimal.
- 6) Mewujudkan manajemen sekolah yang mantap dan profesional.
- 7) Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
- 8) Mewujudkan standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.
- 9) Mewujudkan etika pergaulan yang santun dan budaya disiplin tinggi.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010) Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid jika hasil yang didapat sesuai dengan standar atau patokan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya Arikunto (2006) Kriteria penerimaan validitas butir dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . atau taraf signifikansi $< 0,05$ Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari r_{tabel} maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Uji Validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menyebar skala di SMA N 1 Singosari yang tidak termasuk dalam pengambilan sampel waktu penelitian, adapun rincian pengambilan sampel sebagai berikut.

Tabel 4.1.
Rincian Jumlah Skala Uji Validitas dan Reabilitas

No	Kelas	Jumlah Skala
1.	Kelas X	10
2.	Kelas XI	10
3.	Kelas XII	10
Jumlah		30

Uji validitas dilakukan di SMA N 1 Singosari Malang, dengan mengambil siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian pada variabel X Persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru memiliki 45 butir soal yang telah di ujikan ke 30 responden sebagaimana hasil uji validitas yang dapat dilihat pada lampiran dari 45 butir soal tersebut ternyata ada 15 butir soal yang dinyatakan tidak valid karena nilai sig-nya $> 0,05$ sehingga dalam hal ini peneliti harus membuangnya.

Instrumen penelitian pada variabel Y yaitu motivasi belajar siswa memiliki 38 butir soal yang telah diujikan ke 30 responden sebagaimana pada lampiran dari 20 butir soal tersebut terdapat 9 butir soal yang tidak valid karena nilai sig-nya $> 0,05$ sehingga peneliti harus membuangnya. Berikut rangkuman hasil uji validitas instrumen ke tiga variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Butir Awal	Butir yang gugur	Butir Akhir
1.	Persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru	45	2,4,6,12,13,17, 20,21,34,38,41,42, 43,44,45	30
2.	Motivasi Belajar Siswa	38	3,5,13,10,17,20,23, 27,38	29

2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2006) menjelaskan bahwa reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini untuk menentukan reliabilitasnya menggunakan rumus *alpha cronbach*. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach*. Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa nilai reliabilitas untuk masing-masing variabel dinyatakan reliabel nilai koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 adapun hasil uji reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel. 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Masing-masing Variabel

Reability Statistics				Keterangan
Variabel	Alpha Cronbach	Number of Items	Nilai Kritis	
Persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X)	0,905	45	0,60	Reliabel
Motivasi Berprestasi Siswa (Y)	0,863	38		Reliabel

C. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

1. Analisa Uji Persyaratan

Seluruh pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program statistik *for windows* SPSS versi 16,00 tingkat kesalahan (taraf signifikan) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05.

a. Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov*. Untuk mengetahui normal tidaknya data dapat diketahui dari besarnya nilai p hitung pada setiap variabel yang akan diteliti. Kriteria pengujian nilai *asympt.sig* (2 tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai *asympt.sig* (2 tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Uji Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
persepsi_siswa_tentang_kompetensi_sosial_para_guru	.068	88	.200*	.971	88	.046
motivasi_belajar_siswa	.065	88	.200*	.977	88	.120

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji *kolmogorv-smirnov* dapat dilihat bahwa nilai *asyp.sig* (2 tailed) untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru adalah $0,200 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan untuk variabel motivasi belajar siswa $0,200 > 0,05$ maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal, Jadi dapat disimpulkan bahwa data memenuhi uji normalitas karena nilai *asyp.sig* (2 tailed) $0,05$.

b. Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang di uji mempunyai sebaran data yang sesuai. Untuk mengetahui asumsi linieritas tercapai atau tidak, dapat diketahui melalui linier antara variabel bebas dengan variabel terikat

atau disebut dengan nilai *deviation from linearity* dari uji $F > 0,05$. Hasil uji linieritas sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Linieritas Variabel X-Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi_belajar_siswa *	Between Groups	(Combined)	5875.510	29	202.604	128.457	.000
persepsi_siswa_tentang_kompetensi_sosial_para_guru		Linearity	5806.477	1	5806.477	3.681E3	.000
		Deviation from Linearity	69.033	28	2.465	1.563	.076
	Within Groups		91.479	58	1.577		
	Total		5966.989	87			

Dari tabel diatas diperoleh hubungan antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan variabel motivasi sosial siswa (X-Y) dapat dinyatakan linier dan telah memenuhi asumsi linieritas. Dapat dilihat dari hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar $0,076 > 0,05$.

2. Analisis Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Para Guru Di SMA N 1 Singosari Malang

Setelah dilakukan uji persyaratan maka selanjutnya adalah dilakukan uji analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis pertama dan kedua. Untuk mengetahui diskripsi masing-masing variabel maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari

mean dan standar deviasi, berikut ini analisis distribusi normal dari mean (μ) dan standar deviasi (σ) variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan menggunakan SPSS 16,0 *for windows*. Adapun hasil deskripsi data persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6
Deskripsi Data Persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru di SMA N 1 Singosari Malang

Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Variance
persepsi_siswa_tentang_kompetensi_sosial_para_guru	88	100.99	8.452	71.437
Valid N (listwise)	88			

Setelah mengetahui mean (μ) dan standar deviasi (σ) dari hasil tersebut, maka selanjutnya adalah mengetahui tingkat persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru pada responden sesuai hasil skala. Kategori pengukuran pada subjek penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembangian sebagai berikut :

- a. Tinggi $= X > (\mu + 1,0 \sigma)$
 $= X > (100,99 + 1 \times 8,452)$
 $= X > 109,418$
- b. Sedang $= (\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$

$$= (100,99 - 1 \times 8,452) < X \leq (100,99 + 1 \times 8,452)$$

$$= 92,538 < X \leq 109,418$$

c. Rendah $= (\mu - 1,0 \sigma) \leq X$

$$= X < (100,99 + 1 \times 8,452)$$

$$= X < 109,418$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, dan rendah, maka akan diketahui persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Dengan demikian maka analisis hasil persentase tingkat persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru di SMA N 1 Singosari Malang dapat dijelaskan dengan tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Proporsi Tingkat Persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru di SMA N 1 Singosari Malang

No.	Kategori	Norma	Interval	F	%
1.	Tinggi	$X > (\mu + 1,0 \sigma)$	>109	16	$\frac{16}{88} \times 100\% = 18,2$
2.	Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	93-109	54	$\frac{54}{88} \times 100\% = 61,4$
3.	Rendah	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X$	< 94	18	$\frac{18}{88} \times 100\% = 20,4$
Jumlah				88	100

Selanjutnya diketahui jawaban responden dari hasil skala persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru yang menjawab skor persepsi

siswa tentang kompetensi sosial para guru 1 sebesar 1,6 responden yang menjawab skor persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru 2 sebesar 6,6 responden yang menjawab skor persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru 3 sebesar 47,3 responden yang menjawab skor persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru 4 sebesar 44,5. Hal ini menunjukkan responden menilai bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru sudah berjalan dengan baik, terlihat dari jawaban responden yang cenderung menjawab sering dan selalu (3 dan 4) adalah sebanyak 91,9 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru di SMA N 1 Singosari Malang telah berjalan dengan baik. Keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru di lampiran.

3. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Singosari Malang.

Untuk mengetahui diskripsi masing-masing variabel maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, berikut ini analisis distribusi normal dari mean (μ) dan standar deviasi (σ) variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan menggunakan SPSS 16,0 *for windows*. Adapun hasil deskripsi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Singosari Malang

Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Variance
motivasi_belajar_siswa	88	97.26	8.282	68.586
Valid N (listwise)	88			

Setelah mengetahui mean (μ) dan standar deviasi (σ) dari hasil tersebut, maka selanjutnya adalah mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada responden sesuai hasil skala. Kategori pengukuran pada subjek penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembangian sebagai berikut :

$$d. \text{ Tinggi} = X > (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$= X > (79,26 + 1 \times 8,282)$$

$$= X > 105,542$$

$$e. \text{ Sedang} = (\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$= (97,26 - 1 \times 8,282) < X \leq (97,26 + 1 \times 8,282)$$

$$= 88,978 < X \leq 105,542$$

$$f. \text{ Rendah} = (\mu - 1,0 \sigma) \leq X$$

$$= X < (97,26 + 1 \times 8,282)$$

$$= X < 105,542$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, dan rendah, maka akan diketahui persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Dengan demikian maka analisis hasil persentase tingkat Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Singosari Malang dapat dijelaskan dengan tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Proporsi Tingkat Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Singosari Malang

No.	Kategori	Norma	Interval	F	%
1.	Tinggi	$X > (\mu + 1,0 \sigma)$	>105	15	$\frac{15}{88} \times 100\% = 17,0$
2.	Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	89-105	57	$\frac{57}{88} \times 100\%$ = 64,8
3.	Rendah	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X$	< 90	16	$\frac{16}{88} \times 100\% = 18,2$
Jumlah				88	100

Selanjutnya diketahui bahwa responden yang menjawab skor 1 motivasi belajar siswa sebesar 1,6 responden yang menjawab skor motivasi belajar siswa 2 sebesar 5,9 responden yang menjawab skor motivasi belajar siswa 3 sebesar 46,6 responden yang menjawab skor motivasi belajar siswa 4 sebesar 45,9. Hasil ini menunjukkan responden menilai bahwa motivasi belajar siswa sudah berjalan dengan baik, terlihat dari jawaban responden yang cenderung menjawab setuju dan sangat setuju (3 dan 4) adalah sebanyak 92,5 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang telah

berjalan dengan baik. Keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi variabel motivasi belajar di lampiran.

4. Hasil Uji Hipotesis Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Para Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA N 1 Singosari Malang.

Korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang, dapat diketahui setelah dilakukan uji hipotesis. Untuk mengetahui uji hipotesis pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisa *product moment* untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) . Sedangkan metode yang digunakan untuk mengolah data adalah dengan menggunakan metode statistik yang menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Dari hasil analisis data menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* maka diperoleh hasil pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Korelasi X dengan Y

Correlations

		persepsi_siswa_tentang_kompetensi_sosial_para_guru	motivasi_belajar_siswa
persepsi_siswa_tentang_kompetensi_sosial_para_guru	Pearson Correlation	1	.986**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	88	88
motivasi_belajar_siswa	Pearson Correlation	.986**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

sarkan tabel hasil uji korelasi X dengan Y diketahui nilai *Pearson Correlation* dari persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa adalah 0,986. sehingga dapat dikatakan bahwa antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa terdapat hubungan, dengan tingkat hubungan variabel X dengan Y Sangat kuat. Hal ini berdasarkan nilai interpretasi nilai korelasi yaitu 0,986 berada diantara 0,80 – 1,000 yang berarti terdapat korelasi yang sangat kuat sebagaimana telah dipaparkan pada tabel 3.8 pedoman koefisien korelasi pada bab 3 halaman 67.

Karena angka probabilitas adalah 0,000 dan 0,000 maka semua variabel memang secara nyata berkorelasi. Hal ini bisa dilihat dari adanya tanda ** pada angka korelasi, yang artinya sama, yaitu angka korelasi pada hubungan kedua variabel signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa SMA N 1 Singosari Malang. Selanjutnya hasil koefisien determinasi hasil uji korelasi (X dengan Y) dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi Hasil Uji Korelasi (X dengan Y)

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi_belajar_siswa *				
persepsi_siswa_tentang_ko	.986	.973	.992	.985
mepetnsi_sosial_para_guru				

Deskripsi dari tabel koefisien determinasi hasil uji korelasi (X dengan Y) adalah sebagai berikut:

- a) Koefisien korelasi (R) = 0,986

Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y). Arah hubungannya positif artinya apabila variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X) ditingkatkan maka variabel motivasi belajar siswa (Y) cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya apabila variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X) diturunkan maka variabel motivasi belajar siswa (Y) cenderung menurun.

- b) Koefisien determinasi (R^2) atau *R.Square* = 0,973

Sugiyono (2013) Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi (penentu) dinyatakan dalam persen. Ditemukan korelasi positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,986

hal itu berarti koefisien determinasinya adalah $0,986^2 = 0,973$. Hal ini mempunyai arti bahwa hubungan variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X) dengan variabel terikat motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 0,973. Jadi variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X) berkontribusi terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) sebesar 97,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

Dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa terjawab menggunakan analisis *Product Moments* diketahui *person correlation* adalah 0,986 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sehingga persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X) berhubungan dengan motivasi belajar siswa (Y) di SMA N 1 Singosari Malang yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. Pembahasan

1. Tingkat Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Para Guru di SMA N 1 Singosari Malang

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau oleh dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotoriknya, dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain kompetensi merupakan kemampuan yang dalam ini diutamakan adalah kemampuan dari seorang guru. Tentunya tidak hanya

kemampuan dalam pengetahuan akan tetapi kemampuan dalam mengaplikasikan sehingga hasil yang diperoleh yakni motivasi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru menjadi 3 kategori. Kategori persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru tinggi memiliki prosentase 18,2 % Persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru sedang memiliki prosentase 61,4% persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru rendah memiliki prosentase 20,5%. jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru di SMA N 1 Singosari Malang berada pada kategori sedang.

Selanjutnya diperoleh juga hasil dari instrumen jawaban responden dari hasil skala persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru yang menjawab skor persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru 1 sebesar 1,6 responden yang menjawab skor persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru 2 sebesar 6,6 responden yang menjawab skor persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru 3 sebesar 47,3 responden yang menjawab skor persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru 4 sebesar 44,5. Hal ini menunjukkan responden menilai bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru sudah berjalan dengan baik, terlihat dari jawaban responden yang cenderung menjawab sering dan selalu (3 dan 4) adalah sebanyak 91,9 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru di SMA N 1 Singosari Malang telah

berjalan dengan baik. Keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru di lampiran.

Pernyataan diatas sesuai dengan Suharsimi (2006) mengatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru berarti guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan itu Mulyasa (2013) mengatakan persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dari pendapat para ahli diperkuat lagi oleh Hamalik (1991) Proses belajar mengajar diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, dan struktur serta isi kurikulumnya, akan tetapi ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa.

Dapat disimpulkan persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Singosari Malang.

Motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu

kondisi intern atau disposisi saja. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif aktif ketika tujuan mendesak.

Menurut Sabri (2002) motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/ mendorong orang untuk memenuhi kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan/tujuan yang nyata ingin dicapai.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan motivasi belajar siswa menjadi 3 kategori. Kategori motivasi belajar siswa tinggi memiliki prosentase 17,0 % motivasi belajar siswa sedang memiliki prosentase 64,8% motivasi belajar siswa rendah memiliki prosentase 18,2%. jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang berada pada kategori sedang.

Selanjutnya diperoleh juga hasil dari instrumen penelitian skor 1 motivasi belajar siswa sebesar 1,6 responden yang menjawab skor motivasi belajar siswa 2 sebesar 5,9 responden yang menjawab skor motivasi belajar siswa 3 sebesar 46,6 responden yang menjawab skor motivasi belajar siswa 4 sebesar 45,9. Hasil ini menunjukkan responden menilai bahwa motivasi belajar siswa sudah berjalan dengan baik, terlihat dari jawaban responden yang cenderung menjawab setuju dan sangat setuju (3 dan 4) adalah sebanyak 92,5 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang tergolong tinggi.

Sardiman (2011) menjelaskan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, faktor pendorong motivasi belajar bisa berasal dari dalam (*intrinsik*) maupun berasal dari luar diri seseorang (*ekstrinsik*), sehingga orang tersebut mampu menjalankan segala aktifitasnya. Sejalan dengan itu Winkel (2005) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

Dari pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor utama (ekstrinsik) luar dan dalam (*instrinsik*).

3. Hubungan antara Persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Singosari Malang.

Salah satu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah karena ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa.

Hasil hipotesis ini diperoleh dari analisis korelasi *product moment* dengan hasil nilai *Person Correlation* Persepsi siswa tentang kompetensi

sosial para guru dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,986. nilai korelasi sebesar 0,986 berada diantara 0,080-1,000 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan dengan tingkat hubungan yang sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan pada persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X) memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan Motivasi Belajar siswa (Y).

Arah hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa yang artinya apabila variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X) ditingkatkan maka variabel motivasi belajar siswa (Y) cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya apabila variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X) diturunkan maka variabel motivasi belajar siswa (Y) cenderung menurun. Hubungan antara Persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,973 dari koefisien korelasi $0,986^2$. Hal ini mempunyai arti bahwa hubungan variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X) terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa (Y) memiliki persentase sebesar 97,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

Mulyasa (2013) persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dan Winkel (2005) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Dari dua pendapat ini diperkuat lagi oleh pendapat Rekten dalam Santrock (2014) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa dioptimalkan ketika guru memberikan tugas kepada siswa, disamping itu iklim dari seluruh sekolah sangat mempengaruhi motivasi siswa. Sementara itu Epstein dalam Santrock (2014) juga mengatakan bahwa antara guru dengan orang tua siswa harus terjalin mitra yang bagus dengan cara, secara sistematis guru memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang kemajuan belajar anaknya.

Berdasarkan hasil analisis data dan beberapa pendapat para ahli mengenai keterkaitan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang. Persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru mempunyai hubungan yang nyata dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian bisa mendukung teori yang telah ada.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilaksanakan ini jauh dari sempurna. Banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik yang membangun demi terwujudnya suatu karya yang lebih baik.

Perlu diadakan kajian mendalam mengenai persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terkait sub aitem pada skala dan *blueprint* penelitian dan terhadap aitem motivasi belajar. Banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian ini. Hal ini terjadi karena keterbatasan tempat, keterbatasan waktu, keterbatasan menyusun skala, keterbatasan kemampuan, keterbatasan objek penelitian. Diantaranya :

1. Peneliti tidak memfokuskan pada salah satu titik tertentu pada pada guru yang dinilai oleh siswa terkait dengan kompetensi sosial guru.
2. Penilaian siswa terhadap guru kurang menyentuh dari apa yang diharapkan peneliti, karena alat pengambilan data yang dianggap belum menggambarkan tujuan penelitian.
3. tidak memfokuskannya penelitian pada salah subjek, baik itu, guru kelas, wali kelas atau guru pelajaran tertentu. Sehingga siswa memberi penilaian terhadap guru mereka hanya berdasarkan penilaian secara umum.

Keterbatasan tersebut merupakan suatu kekurangan yang dapat menjadi bahan evaluasi yang dinamis dan progresif untuk ke depannya. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis merasa sangat bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.